

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan Prilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di berbagai tatanan termasuk di institusi pendidikan. Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, perilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3%, sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7%, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana di dalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan perilaku buang air besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2007 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2007 mencapai 71,1% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengkonsumsi makanan dan minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Riskesdas, 2013).

Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. Hendrick L Blum menyatakan bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik, oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS (Wokas, 2018).

**Nabila Khairunnisa, 2018**

*GAMBARAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR WILAYAH SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Usaha Kesehatan Sekolah atau yang lebih dikenal dengan sebutan UKS dijalankan oleh instansi pendidikan baik pusat maupun daerah. UKS adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (Upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik maka UKS dijalankan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting di lingkungan sekolah dasar (Soenarjo, 2008).

UKS mempunyai program yang dilaksanakan di sekolah yang dikenal dengan sebutan TRIAS UKS yang terbagi menjadi tiga bidang pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan sebagai program pertama dalam TRIAS UKS dimaksudkan agar anak didik berperan dalam usaha kesehatan dan bertanggungjawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungan dengan cara memberikan pengertian akan masalah kesehatan menanamkan kebiasaan hidup sehat, serta mengintegrasikan kedalam mata pelajaran yang relevan yaitu pendidikan jasmani atau olahraga (Soenarjo, 2008).

Program pelayanan kesehatan dilaksanakan secara komprehensif dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif dan didukung dengan kegiatan kuratif dan rehabilitatif, sedangkan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dimaksudkan agar terjalannya proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan pola dan prinsip hidup sehat (Kemenkes, 2011).

Program TRIAS UKS di sekolah terutama di sekolah dasar diharapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal agar kondisi dan terjaganya kesehatan seluruh lingkungan sekolah baik sehat secara fisik, mental dan sosial. Program UKS didalam lingkungan sekolah selain TRIAS UKS terdapat program dokter kecil yang dilaksanakan di lingkungan tingkat sekolah dasar. Dokter kecil adalah peserta didik yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap dirinya sendiri, teman sebaya, keluarga dan lingkungannya (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

**Nabila Khairunnisa, 2018**

*GAMBARAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR WILAYAH SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Mahfud Amin tahun 2015, diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 75,0%. Hal ini terlihat dari beberapa indikator dimulai dari pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah mendapatkan persentase sebesar 82,0%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sudah dilaksanakannya penanaman pola hidup sehat terhadap peserta didik, kemudian pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah mendapatkan persentase sebesar 76,0%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan beberapa sekolah telah memberikan pengawasan dan pemeriksaan kesehatan anak didik, lalu pelaksanaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat mendapatkan persentase sebesar 68,0%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hanya saja untuk pembinaan lingkungan sekolah yang sehat belum didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Kebanyakan sekolah memiliki sarana prasarana yang terbatas.

Pelaksanaan UKS di sekolah masih memiliki kendala, kendala yang banyak dialami sekolah salah satunya adalah pola hidup sehat siswa yang masih kurang, contohnya banyak siswa pada saat jam istirahat masih membeli makanan yang tidak sehat dan sekolah masih mengizinkan siswa untuk membeli makanan diluar kantin sekolah yang belum tentu terjamin gizi dari makanan yang dijual diluar kantin sekolah. Hal tersebut terjadi karena masih sedikitnya perhatian sekolah akan pola hidup sehat siswa (Nugroho, 2017).

Hasil observasi dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Sukasari didapatkan data pelaksanaan UKS yang dinilai belum maksimal. Bahkan ada perbedaan pengelolaan antara SD negeri dan SD swasta. Pelaksanaan UKS di SD negeri dilihat dari sarana dan prasarana yang belum memadai, kemudian sekolah masih mengizinkan siswa untuk membeli makanan diluar kantin sekolah, dan toilet yang kurang bersih. Sedangkan pelaksanaan UKS di SD swasta dilihat dari sarana dan prasarana sudah memadai dan program UKS yang berjalan, kemudian sekolah swasta lebih memperhatikan pola hidup sehat siswa dengan tidak mengizinkan membeli makanan di luar sekolah.

**Nabila Khairunnisa, 2018**

*GAMBARAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR WILAYAH SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Beberapa sekolah dasar dari 23 sekolah di wilayah Sukasari setelah dilakukan studi pendahuluan masih belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam melakukan TRIAS UKS, terbukti dari banyak siswa yang masih buang sampah sembarangan, dan masih banyak siswa yang membeli makan diluar sekolah yang makanannya tersebut belum tentu terjamin gizinya, seperti gorengan yang minyaknya sudah hitam, saus cabe yang kualitasnya kurang baik, dan pedagang yang berjualan dekat dengan selokan yang kotor dan bau. Atas dasar tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang gambaran pelaksanaan UKS di sekolah dasar wilayah Sukasari. Hal tersebut merupakan langkah awal meningkatkan fungsi sekolah sebagai garda terdepan dalam pemeliharaan kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar wilayah Sukasari Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar wilayah Sukasari Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat secara umum**

Mendapatkan hasil mengenai penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar wilayah Sukasari Kota Bandung akan pelaksanaan UKS sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan di jenjang pendidikan sekolah dasar.

### **1.4.2 Manfaat secara khusus**

Bagi sekolah dan seluruh masyarakat sekolah diharapkan agar dapat mengetahui program TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah dan dapat sebagai acuan dalam mendorong siswa memiliki minat yang tinggi untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.

**Nabila Khairunnisa, 2018**

*GAMBARAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR WILAYAH SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Nabila Khairunnisa, 2018**

*GAMBARAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR WILAYAH SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)